



PENGARUH ETIKA, INDEPENDENSI, PENGALAMAN AUDIT DAN PREMATURE SIGN OFF TERHADAP KUALITAS AUDIT

Dyah Ayu Trihapsari[✉], Indah Anisykurlillah

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2016
Disetujui Februari 2016
Dipublikasikan Maret 2016

Keywords:

Quality Audit; Ethics; Independence; Experience Audit; Premature Sign Off

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman Audit, dan *Disfungsional Audit (Premature Sign Off)* terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada lingkungan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 125 auditor. Teknik pengambilan sampel adalah *convinence sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 41 auditor. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel etika dan pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan *Premature Sign Off* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian dan menambah jumlah sampel. Melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan metode wawancara langsung agar informasi yang didapat lebih akurat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti pengaruh variabel-variabel lain yang belum termasuk dalam model regresi pada penelitian ini. Bagi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dalam melaksanakan pemeriksaan sebagai auditor harus sesuai dengan prosedur-prosedur dalam audit, prosedur analitis dalam perencanaan dan review audit, dalam melaksanakan tugas pemeriksaan yang, auditor harus cermat dan teliti dalam menyelesaikannya.

Abstract

The aims of this research is to analyze the effect of Ethics, Independence, Experience Audit and Audit Dysfunctional (*Premature Sign Off*) toward audit quality. The population in this research all auditor who work in Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. consists of 125 auditors. The sampling techniques that used in this research is *convinence sampling* with sample result as much as 41 auditors. Analytic data methods that used are descriptive analysis and multilinear regression. The results are show that ethics and audit experience variables positive effect on audit quality, independence has no effect on audit quality and *Premature Sign Off* negative effect on audit quality. Some suggestions for the next research are expected to expand the object of research and increasing the number of samples. conducted a study using direct interviews in order to obtain more information akurat. Penelitian further recommended to examine the influence of other variables that are not included in the regression model in this study. For Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), in carrying out the examination as the auditor must be in accordance with the procedures in the audit, analytical procedures in planning the audit and review, in carrying out inspection tasks, auditors must carefully and thoroughly in the finish.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: Dyah.qilin93@gmail.com

PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan suatu bagian terpenting dalam penyajian laporan audit atas perusahaan klien yang dilakukan oleh auditor independen. Auditor harus mampu menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas dan laporan audit secara wajar menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum. Banyaknya kasus perusahaan yang jatuh dan mengalami kegagalan bisnis, sering dikaitkan dengan kegagalan auditor, hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit.

Dalam Teori Keagenan adalah Auditor independen dipercaya sebagai pihak yang memberikan opini atau memeriksa laporan keuangan yang telah di buat oleh agen. Pendapat auditor independen atas laporan keuangan yang telah dibuat oleh agen diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemilik untuk memberikan keputusan (Indah, 2010). Berdasarkan Teori Pengharapan motivasi auditor adalah untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Saat auditor dihadapkan pada situasi yang sulit dan tidak mungkin untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktu yang telah ditetapkan, maka auditor cenderung untuk melakukan perilaku yang diinginkannya meskipun bertentangan dengan prosedur audit (Suprianto, 2009).

Maraknya kasus keuangan yang terjadi baik didalam negeri maupun diluar negeri telah memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Di Indonesia permasalahan korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), telah menjadi perhatian masyarakat dan dianggap sebagai suatu hal yang tidak asing lagi. Tuntutan masyarakat akan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) menghendaki adanya pelaksanaan fungsi pengawasan dan sistem pengendalian intern, dan ekstern yang baik atas pelaksanaan pemerintahan dan pengelolaan keuangan negara untuk menjamin bahwa pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan kebijakan dan rencana yang telah ditetapkan serta untuk menjamin bahwa tujuan tercapai secara hemat, efisien, dan efektif.

Fungsi pemeriksaan di Indonesia dipisahkan menjadi dua yaitu auditor eksternal dan auditor internal. Auditor eksternal pemerintah diimplementasikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang dibentuk sebagai perwujudan pasal 23E UUD 1945. Auditor internal pemerintah

diimplementasikan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pengawas Daerah (BAWASDA) dan badan pengawas internal di setiap departemen yaitu Inspektorat Jendral (IRJEN). Peneliti memfokuskan penelitian pada auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah sebagai sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan UU RI No15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan, yang di maksud Badan Pemeriksa Keuangan adalah satu lembaga negara yang bebas dan mandiri dalam memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara.

Ditemukan beberapa kasus yang melibatkan auditor Badan Pemeriksa Keuangan di antaranya adalah Kasus penyuaipan yang dilakukan oleh aparat pemerintah Kota Bekasi terhadap auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Jawa Barat untuk memanipulasi hasil audit Kota Bekasi, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menangkap dua orang auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dikutip dari (Okezon.com Senin, 27 September 2010) di Manado, Sulawesi Utara, karena diduga menerima suap sebesar Rp 600 juta dari aparat pemerintah Tomohon, pemberian uang suap ini dimaksudkan agar laporan keuangan Kota Tomohon tahun 2007 mendapatkan predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dikutip dari (info korupsi.com Sabtu, 16 Juli 2011), di Jakarta terjadi penangkapan auditor Badan Pemeriksa keuangan atas kasus penyelewengan dana Anggaran Belanja Tambahan di Departemen Tenaga Kerja (ABT Depnakertrans), diduga auditor tersebut menerima uang suap sebesar Rp 600 juta ini berawal dari Keanehan proyek ABT Depnakertrans.. Auditor menemukan penggelembungan harga dan keterlambatan pekerjaan. Temuan BPK itu langsung disampaikan auditor BPK kepada Kasubdit Pengembangan Sistem dan Inovasi Direktorat Produktivitas Ditjen Pembinaan Pelatihan, namun Kasubdit Pengembangan Sistem dan Inovasi Direktorat Produktivitas Ditjen Pembinaan Pelatihan berusaha menutupi kesalahan itu dengan meminta auditor hanya mencantumkan klausul kesalahan prosedural saja dalam hasil auditnya, tujuannya agar pertanggungjawaban pelaksanaan proyek itu aman dikutip dari (detiknews.com Selasa, 17 Maret 2009)

Di Semarang terjadi kasus korupsi, diantaranya adalah kasus Pasar Bintoro, di Demak di kutip dari (Suara Merdeka 9 April 2010),. Kasus Pembangunan Gedung BNI 46 dikutip dari (Suara Merdeka 19 Agustus 2013), kasus Pasar Boom Lama

Semarang di kutip dari (Suara Merdeka 8 Desember 2009). Pada tahun 2011 dan 2012 Kota Semarang mendapat predikat WTP (Wajar Tanpa Pengecualian), tapi BPK masih mencatat masih ada beberapa hal yang perlu mendapat tidak lanjut, yakni pencatatan dan penyajian saldo persediaan, pencatatan aset tetap, dan kekurangan volume fisik pekerjaan atas lima paket kontrak peningkatan jalan Dinas Bina Marga dikutip dari (Suara Merdeka 30 Mei 2013) Pada saat ini opini Wajar Dengan pengecualian masih menghantui Kota Semarang, dikarenakan hilangnya Kasda senilai 22,7 miliar. Dikutip dari (Sindo 27 Juni 2015) .Dari fenomena yang terjadi tersebut, akan semakin mempengaruhi persepsi masyarakat khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit auditor, masyarakat akan tidak mempercayai lagi profesi akuntan publik. Pada kasus ini terbukti auditor meleakukan pelanggaran etika profesi audit, seharusnya dalam melakukan tugas audit, seorang auditor tidak melanggar peraturan kode etik yang telah ditetapkan. Auditor juga tidak menggunakan sikap independensi dalam melakukan tugas audit.

Berbagai penelitian mengenai kualitas audit memberikan hasil temuan yang tidak konsisten diantaranya. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Najib (2013) menyatakan bahwa etika berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan Syafitri (2014) menyatakan bahwa etika tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Badjuri (2011), Najib (2013) dan Ardani (2010) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, Efendy (2010) dan Sukriah (2009) dan Tjun (2012) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, dkk. (2009), pengalaman mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit, namun dari penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011), pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dan penelitian yang dilakukan Nurjanah (2013) dan Istanti (2009) bahwa perilaku *premature sign off* berpengaruh terhadap kualitas audit, Surtikanti dan Lestary (2013) menyatakan bahwa perilaku *premature sign off* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sedangkan Sososutikno (2003) menyatakan bahwa *premature sign off* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dimungkinkan karena beragamnya objek penelitian dan variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh secara parsial antara variabel etika, independensi, pengalaman audit dan *premature sign off* terhadap kualitas audit.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit diantaranya adalah etika menurut Agoes.S (2004) setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional. Tanpa etika, profesi akuntan tidak akan ada karena fungsi akuntan adalah sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Najib (2013) menyatakan bahwa etika berpengaruh terhadap kualitas audit.

Untuk menguji pengaruh etika terhadap kualitas audit, maka peneliti menduga bahwa semakin tinggi etika yang dimiliki seorang auditor maka kualitas audit akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya jika etika yang dimiliki seorang auditor rendah maka kualitas audit yang dihasilkan akan rendah. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

HI : Etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Menurut Arens, *at al* (2008:111) Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini. Menurut Christiawan (2002). Independen berarti auditor tidak mudah dipengaruhi. Seorang auditor tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Badjuri (2011), Najib (2013) dan Ardani (2010) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

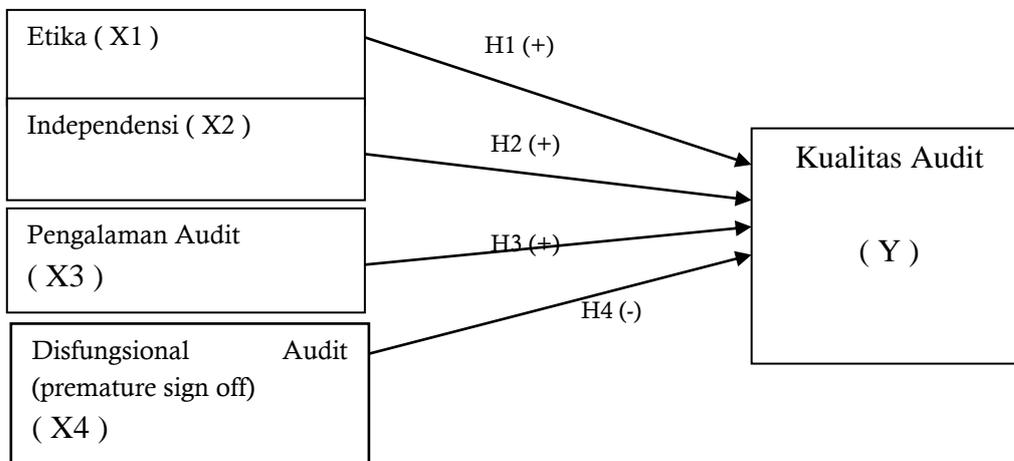
Untuk menguji pengaruh independensi terhadap kualitas audit, maka peneliti menduga bahwa semakin tinggi independensi yang dimiliki seorang auditor maka kualitas audit akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya jika independensi yang dimiliki seorang auditor rendah maka kualitas audit yang dihasilkan akan rendah. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2 : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Menurut Standar Profesi Akuntansi Publik (SPAP) 2013 Standar Audit (SA) 200 Pengalaman sangat berperan penting dalam meningkatkan skeptisme profesional auditor, auditor diharapkan tidak mengabaikan pengalaman masa lalu atas kejujuran dan integritas manajemen dan pihak-pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola entitas. Menurut Christiawan (2002) Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi dan auditing. Penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, dkk. (2009), pengalaman mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Untuk menguji pengaruh pengalaman audit terhadap kualitas audit, maka peneliti menduga bahwa semakin tinggi pengalaman audit yang dimiliki seorang auditor maka kualitas audit akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya jika pengalaman audit yang dimiliki seorang auditor rendah maka kualitas audit yang dihasilkan akan rendah. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Berdasarkan uraian diatas, kerangka berpikir dari penelitian ini dapat digambarkan pada



Gambar 1 Kerangka Berpikir

METODE ANALISIS DATA

Penelitian yang akan dilaksanakan sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, setelah itu dilakukan analisis data menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Kemudian, dilakukan uji

H3 : Pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Menurut Donnelly *et al*, (2003) *disfungsional audit (premature sign off)* merupakan perilaku *disfungsional* yang membahayakan kualitas audit. *Disfungsional audit (premature sign off)* secara langsung mempengaruhi kualitas audit dan melanggar standar profesional. Graham (1985) dalam Shapero dkk. (2003) menyimpulkan bahwa kegagalan audit sering disebabkan karena penghapusan prosedur audit yang penting dari pada prosedur audit tidak dilakukan secara memadai. Penelitian yang dilakukan Nurjanah (2013) dan Istanti (2009) bahwa perilaku *premature sign off* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Untuk menguji pengaruh *premature sign off* terhadap kualitas audit, maka peneliti menduga bahwa semakin tinggi *premature sign off* yang dimiliki seorang auditor maka kualitas audit akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya jika *premature sign off* yang dimiliki seorang auditor rendah maka kualitas audit yang dihasilkan akan tinggi. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4 : *Premature sign off* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

hipotesis yaitu uji t dan juga analisis regresi berganda dengan melihat nilai signifikan pada 0,05 (5%). Berdasarkan hasil uji kualitas data, data penelitian dikatakan valid dan reliabel sehingga dapat dilanjutkan sebagai bahan penelitian. Hasil dari data penelitian menunjukkan bahwa data penelitian normal dan bebas dari multikolinearitas maupun heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAH

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3.

Model	B	Sig	A	Hipotesis
Etika secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit	0,663	0,000	0,05	H ₁ = Diterima
Independensi secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit	-0,091	0,258	0,05	H ₂ = Ditolak
Pengalaman audit secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit	0,157	0,038	0,05	H ₃ = Diterima
Disfungsional audit (<i>premature sign off</i>) secara parsial berpengaruh negatif terhadap kualitas audit	-0,110	0,029	0,05 0,05	H ₄ = Diterima

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2015

Variabel Etika memiliki nilai β 0,663 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya positif dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ (taraf signifikansi 5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit (**H₁ diterima**). Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian Najib (2013) yang menyatakan bahwa etika berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu hasil penelitian ini konsisten dengan pendapat Kisnawati, (2012) dalam Setyani dkk, (2015) yang mendefinisikan etika secara umum sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Dalam pengertian sempit, etika berarti seperangkat nilai atau prinsip moral yang berfungsi sebagai panduan untuk berbuat, bertindak atau berperilaku.

Variabel independensi memiliki nilai β -0,091 dinyatakan dengan tanda negative maka hubungannya negative dengan tingkat signifikansi $0,258 > 0,05$ (taraf signifikansi 5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (**H₂ ditolak**). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Badjuri (2013), Najib (2013) dan Ardini (2010). Hasil ini tidak sejalan dengan teori menurut Boynton (2003) bahwa independensi adalah dasar dari profesi auditing dimana auditor akan bersikap netral dan objektif terhadap entitas. Penelitian ini sejalan dengan Sukriah (2009). Mautz dan Sharaf (1961) dalam Tjun (2012) bahwa tidak hanya menekankan pada nilai penting dari independensi terhadap pengauditan, tetapi juga dari sisi tampilan dan kenyataan (*in*

appearance and in fact). Ada dua aspek dari independensi, yaitu independensi real dari seorang praktisi dalam melaksanakan pekerjaannya dan independensi dalam penampilan dari auditor sebagai satu kelompok profesional. Mereka menyebutnya sebagai “independensi praktisi” dan independensi profesi”.

Variabel pengalaman audit memiliki nilai β 0,157 dinyatakan dengan tanda positif maka hubungannya positif dengan tingkat signifikansi $0,038 < 0,05$ (taraf signifikansi 5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit (**H₃ diterima**). Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh terhadap kualitas audit, semakin lama pengalaman auditor akan semakin baik kualitas auditnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Sukriah (2009) dan Indah (2013) yang meyakini pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengalaman melaksanakan audit dapat mempengaruhi kualitas audit yang di hasilkan oleh seorang auditor. Semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin mampu dia menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas- tugas yang semakin kompleks, termasuk dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan selam berlangsungnya penugasan audit.

Variabel *premature sign off* memiliki nilai β -0,110 dinyatakan dengan tanda negatif maka hubungannya negative dengan tingkat signifikansi $0,029 < 0,05$ (taraf signifikansi 5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *premature sign off* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit (**H₄ diterima**). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *premature sign off* berpengaruh secara negatif terhadap kualitas audit, semakin tinggi *premature sign*

off berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surtikanti dan Lestary (2013). Menurut Donnelly *et al* (2003) *Prematur Sign Off* merupakan salah satu perilaku yang membahayakan kualitas audit. *Premature Sign Off* akan memberikan dampak yang kurang baik untuk kualitas hasil audit. *Premature Sign Off* akan memberikan ancaman langsung terhadap reliabilitas dari sebuah proses audit serta akan memberikan dampak yang kurang baik di masa yang akan datang, seperti evaluasi staf yang kurang akurat, hilangnya pendapatan masa depan yang tidak realistis, dan perilaku reduksi pada audit di masa depan sehingga meningkatnya tindakan *Premature Sign Off* akan menurunkan kualitas hasil audit.

SIMPULAN

Etika dan pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. *Premature sign off* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian, melakukan penelitian bukan pada masa periode auditor melaksanakan tugas pemeriksaan agar jumlah responden yang dijadikan sampel meningkat sehingga dapat lebih mempresentasikan hasil penelitian, untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel, menggunakan metode wawancara langsung untuk mengumpulkan data penelitian agar dapat memberikan informasi penelitian yang lebih akurat, Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti pengaruh variabel-variabel lain yang belum termasuk dalam model regresi pada penelitian ini. Untuk auditor BPK-RI dalam melaksanakan pemeriksaan sebagai auditor harus bertanggung jawab untuk memperluas kepercayaan publik dan lebih memahami kepentingan publik, pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, namun dalam menjawab koefisien masih ada auditor yang tidak setuju jika banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya, untuk itu dalam melakukan tugas audit auditor harus meningkatkan kecermatan dan ketelitian dalam menyelesaikan tugas audit, *Premature sign off* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Dalam menjawab koefisien masih ada auditor yang sering tidak melakukan prosedur analitis dalam perencanaan dan review audit, maka dari itu dalam melaksanakan tugas audit harus sesuai dengan prosedur- prosedur dalam audit, prosedur analitis dalam perencanaan dan review audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Soekrisno 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti
- Ardini, Lilis. 2010. " Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit" . *Jurnal Majalah Ekonomi* Tahun XX, No. 3, pp. 329-349, Desember. Surabaya : STIESIA Surabaya
- Arens, Alvin A. James L. Loebbecke, 2008. *Auditing Pendekatan Terpadu*, Terjemahan oleh Amir Abadi Yusuf, Buku Satu, Edisi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat
- Badjuri , Achmat . " Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah" *Journal Dinamika Keuangan Perbankan*, Nopember 2011 Vol.3, No.2 Hal: 183- 197. ISSN:1979-4878.Semarang : Universitas Stikubank Semarang
- Boynton, Johnson Kell. 2003. *Modern Auditing*. Jakarta : Erlangga.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. "Kompetensi dan independensi akuntan Publik : refleksi hasil penelitian empiris". *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 4, No. 2* .Surabaya : Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Detiknews.com 17 Maret 2009. *Auditor BPK Diperiksa KPK Lagi*.
- Donnelly, et al ,2003. "Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditors' Personal Characteristics". *Behavioral Research in Accounting, Vol 15*.USA : ABI/ INFORM Global
- Efendy, Muh. Taufiq, 2010. " Pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi Terhadap kualitas audit aparat inspektorat Dalam pengawasan keuangan daerah (studi empiris pada pemerintah kota gorontalo)." *Tesis*. Semarang : Universitas Diponegoro

- Ikatan Akuntan Indonesia, 2013, *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Indah, Siti Nur Mawar. 2010. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit". *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Info Korupsi. Com. 8 Desember 2009. *Pengusutan Kasus Korupsi Pasar Boom Lama Semarang Lambat*.
- Info Korupsi.Com. 16 Juli 2011. *Kasus Suap BPK: KPK Periksa Mantan Kepala BPKAD Tomohon*
- Istanti dan Sri Layla Wahyu. 2009. " Perilaku disfungsional auditor Terhadap kualitas audit." *Jurnal POTENSIO* Volume 11 No. 1
- Lestari,Lena dan Surtikanti. 2013 . "Pengaruh profesionalisme akuntan publik dan perilaku disfungsional akuntan publik terhadap kualitas audit (studi kasus pada kantor akuntan publik di bandung)" *Jurnal*. Bandung : Universitas Komputer Indonesia.
- Merdeka.Com. 09 April 2010. *Penuntasan Kasus Pasar Bintoro Tunggu Audit BPK*.
- Merdeka,Com. 19 Agustus 2013. *Kasus Pembangunan BNI 46 Semarang bakal diambil alih KPK*.
- Najib, Ayu Dewi. 2013. " Pengaruh keahlian, independensi, dan etika terhadap kualitas audit (Studi pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Sul-Sel)." *Skripsi*. Makasar : Universitas Hasanuddin Makasar.
- Nurjanah, Anisa. 2013. "Pengaruh etika profesi auditor eksternal dan perilaku disfungsional auditor eksternal terhadap kualitas audit (survei pada kantor akuntan publik wilayah bandung)" *Jurnal*. Bandung : Universitas Komputer Indonesia
- Okezon.com Senin,27 September 2010. *Wali Kota Bekasi Tawarkan Suap ke BPK Jaba*.
- Setyani, Ria dan Fauzan. 2015. "Pengaruh kompetensi, independensi, etika, motivasi, Dan *time budget pressure* auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada auditor pemerintah di inspektorat kab. Boyolali)". *Jurnal*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Shapeero, M., Hian Chye Koh & Killough, L. N. .2003. Underreporting and Premature Sign Off in Public Accounting. *Management Audit Journal*
- Sindo, 27 Juni 2015. *WDP Masih Hantui Kota Semarang*.
- Suara Merdeka,30 Mei 2013. *WTP Tak Berarti Bebas Korupsi*.
- Sukriah, Ika dan Akram dkk. 2009. " Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan". *SNA XII. Palembang*
- Suprianto, Edy. 2009. "Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor (Audit Quality Reduction Behavior, Premature Sign- Off & Under Reporting Of Time) (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah)". *JAI Volume 5*. 1 Maret 2009 : 57-65. Semarang : Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- Syafitri, Wiwit. 2013. "Pengaruh Keahlian, Independensi, Pengalaman audit dan Etika terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Provinsi Kepulauan Riau" *Jurnal*. Riau : Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Tjun, Lauw Tjun dkk. 2012. " Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit "*Jurnal Akuntansi* Vol.4 No.1. Bandung : Universitas Kristen Maranatha
- Undang-Undang No. 15 Tahun 2006 Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Tentang Badan Pemeriksa Keuangan*
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 23E. Badan Pemeriksa Keuangan*.